

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mengwi. Sekolah ini berdiri sejak 6 April 1984 yang berlokasi di Jalan Raya Buduk, Desa Buduk, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. SMPN 3 Mengwi adalah sekolah negeri yang terakreditasi A dengan NPSN 50101637. SMPN 3 Mengwi memiliki total 90 tenaga kependidikan, 68 orang tenaga pendidik, 23 pegawai administrasi, dan 1.097 peserta didik. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 7400 M² dengan 34 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 4 laboratorium komputer, 1 laboratorium bahasa, 1 perpustakaan, 1 UKS, 26 toilet, 1 kantor, 1 aula, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang ibadah, 1 ruang bale gong, dan 2 kantin, lahan parkir untuk guru di bagian depan, dan samping serta memiliki lapangan upacara dan lapangan voli.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mengwi memberikan mata pelajaran tentang IPA yang memberikan materi mengenai kanker serviks. Selain itu, belum pernah ada kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi secara khusus mengenai vaksinasi HPV dan kanker serviks dengan edukasi media pamflet, hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswi mengenai vaksinasi HPV dalam upaya pencegahan kanker serviks masih tergolong kurang. SMPN 3 Mengwi juga menerapkan materi kesehatan remaja tersebut pada ekstra kulikuler Palang Merah Remaja, dimana organisasi ini membantu siswi untuk mengenal kanker serviks dan

upaya pencegahannya melalui vaksinasi HPV dengan membuat kelompok kecil untuk membuat bahan belajar seperti majalah dinding. SMPN 3 Mengwi juga bekerja sama bersama pihak Puskesmas Mengwi II untuk melaksanakan program pemerintah yaitu vaksinasi HPV dalam upaya pencegahan terhadap kanker serviks.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah usia pada SMPN 3 Mengwi yang berjumlah 151 orang.

Tabel 3
Karakteristik Subjek Penelitian Pengetahuan Pada Siswi Tentang Vaksinasi HPV Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mengwi Tahun 2025

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	12 tahun	5	3,2
	13 tahun	32	21,2
	14 tahun	64	42,4
	15 tahun	49	32,5
	16 tahun	1	7
Total		151	100

Tabel 3 merupakan karakteristik subjek penelitian di SMPN 3 Mengwi Tahun 2025. Berdasarkan tabel diatas sebagian besar usia subjek penelitian berusia 14 tahun sebanyak 64 responden (42,4%).

3. Pengetahuan siswi sebelum pemberian penyuluhan media pamflet tentang vaksinasi HPV

Hasil observasi pengetahuan siswi yang dilaksanakan oleh 151 responden siswi sebelum pemberian intervensi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Pengetahuan Siswi Sebelum Pemberian Penyuluhan Media Pamflet Tentang Vaksinasi HPV Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mengwi Tahun 2025

Nilai Pengetahuan <i>Pre Test</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Median	Minimal	Maksimal	Mean	Std
45	8	5,3					
50	8	5,3					
55	22	14,6					
60	19	12,5					
65	31	20,5	65	45	95	65,70	10,709
70	17	11,3					
75	26	17,2					
80	11	7,3					
85	8	5,3					
95	1	0,7					
Total	151	100					

Penyajian data tabel 4, dapat diketahui bahwa sebelum pemberian intervensi pengetahuan tentang vaksinasi *HPV* pada siswi. Pengetahuan siswi tentang vaksinasi *HPV* terendah dengan skor 45, skor tertinggi 95, dan median 65. Dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian intervensi skor responden pengetahuan tentang vaksinasi *HPV* terbanyak yaitu dengan skor 65.

4. Pengetahuan siswi sesudah pemberian penyuluhan media pamflet tentang vaksinasi HPV

Hasil observasi pengetahuan siswi yang dilaksanakan oleh 151 responden siswi setelah pemberian intervensi disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Pengetahuan Siswi Sesudah Pemberian Penyuluhan Media Pamflet Tentang Vaksinasi HPV Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mengwi Tahun 2025

Nilai Pengetahuan <i>Pre Test</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Median	Minimal	Maksimal	Mean	Std
60	4	2,7					
65	21	13,9					
70	23	15,2					
75	34	22,5	75	60	95	76,46	8,033
80	31	20,5					
85	26	17,3					
90	10	6,6					
95	2	1,3					
Total	151	100					

Penyajian data tabel 5, dapat diketahui bahwa sesudah pemberian intervensi pengetahuan tentang vaksinasi hpv pada siswi. Pengetahuan siswi tentang vaksinasi hpv terendah dengan skor 60, skor tertinggi 95, dan median 75. Dapat disimpulkan bahwa sesudah pemberian intervensi skor responden pengetahuan tentang vaksinasi HPV terbanyak yaitu dengan skor 75.

5. Perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan setelah pemberian penyuluhan media pamflet tentang vaksinasi HPV

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, pengetahuan siswi yang dilaksanakan oleh 151 responden siswi pemberian penyuluhan dengan media pamflet tentang vaksinasi hpv disajikan pada tabel 6.

Tabel 6
Uji Normalitas Data

	Df	Signifikasi
<i>Pretest</i>	151	,000
<i>Posttest</i>	151	,000

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan data tidak berdistribusi normal, didapatkan nilai *pretest* 0,00 dan *posttest* 0,00 sehingga data disajikan dalam bentuk nilai median, minimum, dan maksimum. Pada data yang tidak berdistribusi normal, penggunaan *mean* dan *standar deviasi* kurang disarankan karena tidak mampu mewakili kondisi data secara akurat. *Mean* bisa terpengaruh oleh nilai-nilai ekstrem sehingga tidak mencerminkan nilai tengah yang sebenarnya. Begitu juga dengan *standar deviasi*, yang kurang tepat digunakan karena mengasumsikan sebaran data yang simetris.

Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon*, pengetahuan siswi yang diikutsertakan oleh 151 responden siswi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan media pamflet tentang vaksinasi HPV disajikan pada tabel 7.

Tabel 4
Perbedaan Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Pamflet Tentang Vaksinasi HPV Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Mengwi Tahun 2025

Pengetahuan siswi tentang hpv		n	Mean Rank	Sum of Ranks	Nilai Z	Nilai P
<i>Posttest-Pretest</i>	Negative Ranks	5	23,50	117,50		
	Positive Ranks	138	73,76	10178,50	-10,235	0,000
	Ties	8				
Total		151				

Dalam tabel 7 menjelaskan bahwa seluruh responden sebanyak 151 siswi mengalami peningkatan intensitas pengetahuan tentang vaksinasi HPV setelah pemberian penyuluhan dengan media pamflet. Nilai *mean rank* atau rata-rata

peringkatnya sebesar 73,76 dan nilai *sum of rank* atau jumlah rangking terhadap peningkatan sebesar 10178,50. Hasil analisis bivariat dengan uji *wilcoxon* didapatkan nilai *Z* sebesar -10.235 dengan nilai p value = 0,00 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan pada siswi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media pamflet tentang vaksinasi HPV, dengan demikian penyuluhan dengan media pamflet bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan tentang vaksinasi HPV pada siswi.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV sebelum pemberian penyuluhan dengan media pamflet

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV yang dimiliki siswi sebelum pemberian penyuluhan dengan media pamflet yang tersaji dalam tabel 5 dan didapatkan bahwa skor pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV minimum adalah 45, skor maksimum adalah 95, dan skor median adalah 65. Sebelum diberikan pretest ini, responden sudah memiliki pengetahuan terkait pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi hpv melalui banyak media pembelajaran. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi dengan bermacam media informasi, terutama dikarenakan transformasi digital dan kemudahan akses informasi. Informasi yang disediakan oleh beragam media dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Oktavia Puteri, 2022). Menurut Susilowati, 2023 faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi informasi, media massa, pengaruh dari orang-orang terdekat, teman sebaya, dan orang tua. Sehingga kemungkinan responden sudah pernah mendapatkan informasi dari media sosial atau orang-orang

terdekatnya. Dari skor median yang didapat, sehingga masih diperlukan penyuluhan dengan media pamflet ini agar pengetahuan siswi semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa oleh (Samaria dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa dari 30 siswi sebelum diberikan edukasi skor nilai terendah 5 dan skor nilai tertinggi 62, rata-rata pengetahuan adalah 27,30. Pada penelitian (Adesta & Nua, 2021) dapat diketahui dari 199 responden skor pengetahuan terendah adalah 53,0 dan skor tertinggi adalah 80, rata-rata pengetahuan adalah 66,5.

2. Pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV sesudah pemberian penyuluhan dengan media pamflet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV sesudah penyuluhan dengan media pamflet yang tersaji dalam tabel 6, didapatkan skor minimum pengetahuan tentang vaksinasi HPV yang dimiliki siswi adalah 60, skor maksimum 95, dan skor median 75. Berdasarkan data yang didapatkan terjadi peningkatan skor pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV sesudah diberikan penyuluhan dengan media pamflet. Skor pengetahuan dapat meningkat dikarenakan peneliti telah memberikan edukasi berupa penyuluhan dan diberikan media pembelajaran berupa pamflet, yang didalam pamflet tersebut terkandung materi yang berisikan pengertian kanker serviks, pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi hpv, pengertian hpv, tipe- tipe dari hpv, jenis vaksin hpv, waktu pelaksanaan dari vaksin hpv, pengulangan dan jadwal vaksin hpv, lokasi serta efek samping yang ditimbulkan dari vaksin hpv. Sehingga setelah diberikan intervensi tersebut pengetahuan responden menjadi meningkat dari pengetahuan sebelum diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa oleh (Samaria dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa dari 30 siswi sesudah diberikan edukasi skor nilai terendah 48 dan skor nilai tertinggi 100, rata-rata pengetahuan adalah 77,63. . Pada penelitian (Adesta & Nua, 2021) dapat diketahui dari 199 responden skor pengetahuan terendah adalah 55 dan skor tertinggi adalah 96, rata-rata pengetahuan adalah 75,7.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tri Wulandari Effendi dkk., n.d.) yang menyatakan bahwa setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan media pamflet seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan dengan media pamflet efektif untuk meningkatkan motivasi siswi untuk melakukan vaksinasi HPV serta untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV.

3. Perbedaan pemberian penyuluhan dengan media pamflet terhadap pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV

Hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan dalam penelitian ini didapatkan data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisis data pengetahuan siswi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media pamflet tentang vaksinasi HPV menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media pamflet dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV dengan nilai $p\text{ value} = 0,00$ ($\alpha < 0,05$). Nilai *mean rank* atau rata-rata peringkatnya sebesar 73,76 dan nilai *sum of rank* atau jumlah rangking terhadap peningkatan sebesar 10178,50. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media pamflet tentang

vaksinasi HPV, dengan demikian penyuluhan dengan media pamflet bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan pada siswi tentang vaksinasi HPV. Media pamflet menjadi efektif karena merupakan selebaran kertas yang dilipat dan bisa dibawa kemanapun, didesain dengan gambar yang mendukung, kata atau kalimatnya singkat, padat, jelas dan mudah untuk dipahami, serta dapat dibaca kapanpun dan dimanapun. Penyuluhan adalah tindakan dalam mendidik individu atau kelompok, menyampaikan sebuah bentuk pengetahuan, informasi dan berbagai kemampuan atau keterampilan untuk menciptakan sikap dan perilaku yang benar. Dengan adanya penyuluhan dapat diharap akan mempengaruhi terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Salah satu bentuk metode yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan melalui tulisan dan gambar pada suatu mata pelajaran adalah penyuluhan dengan memanfaatkan media pamflet. Informasi disajikan dalam bentuk pamflet yang singkat, jelas, dan mudah dipahami dkk., 2024).

Penelitian pemberian penyuluhan dengan media pamflet terhadap pengetahuan siswi tentang vaksinasi HPV ini sejalan dengan penelitian oleh (Madani, 2024). Penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design dengan rancangan one group pretest posttest*. Sampel penelitian sebanyak 115 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara non probability sampling. Analisis data bivariat menggunakan teknik analisis *wilcoxon signed rank test* karena diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada penelitian (Dwi Rahayu dkk., 2018) menggunakan teknik pengambilan sampel simple random sampling yang sampelnya berjumlah 97 siswi SMP di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan favorable dan

unfavorable. *Cut off point* yang digunakan peneliti adalah median, dikarenakan saat melakukan uji kolmogorov-smirnov data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis univariat dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Efektivitas pemberian penyuluhan dengan media pamflet untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kanker serviks dengan vaksinasi HPV didukung oleh penelitian (Lestari dkk., 2021) yang mengatakan bahwa setelah diberikan media pamflet hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai median sebesar 11,0. Sesudah pemberian pamflet didapatkan hasil posttest yang menunjukkan rata-rata peningkatan responden meningkat menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Sehingga didapat kesimpulan bawasannya penyuluhan dengan media pamflet dapat meningkatkan pengetahuan. Pada penelitian (Andolita, 2019) efektivitas penggunaan media pamflet terhadap tingkat pengetahuan remaja sebagai kelompok sasaran penyuluhan diperoleh data berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi diperoleh hasil yang signifikan yaitu (p) 0,02 ($< 0,05$).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyuluhan dengan media pamflet dapat digunakan sebagai metode pembelajaran. Penggunaan penyuluhan dengan media pamflet sangat membantu siswi dalam mendapatkan informasi. Penyuluhan melalui media pamflet dapat dibaca berulang kali oleh siswi, dengan bahasa yang mudah dipahami dan gambar yang menarik membuat siswi mampu memahami isi yang disampaikan melalui penyuluhan.

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan ialah jumlah responden yang terlalu banyak yaitu 151 yang dimana dalam satu kali pertemuan dan disatu tempat yang sama serta dilaksanakan dilapangan terbuka membuat penyampaian penyuluhan dengan media pamflet sedikit terganggu. Selain itu dengan diadakannya di lapangan terbuka, fokus responden berkurang ketika ada motor maupun orang yang lewat sehingga responden menjadi terganggu dan tidak fokus.